

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dukungan sosial, efikasi diri, dan resiliensi pada remaja *broken home*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran resiliensi, efikasi diri, dan dukungan sosial pada remaja yang kehilangan tempat tinggal menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang. Resiliensi sebesar 72% (208 responden), efikasi diri sebesar 78% (228 responden), dan dukungan sosial sebesar 66% (192 responden).
2. Dengan nilai korelasi *pearson's r* sebesar 0,527 dan nilai signifikansi $p = 0,000; <0,05$, ditemukan hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada remaja *broken home*. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan remaja terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi berbagai masalah dan tuntutan kehidupan terkait dengan tingkat dukungan sosial yang mereka terima.
3. Dengan nilai korelasi *pearson's r* sebesar 0,662 dan nilai signifikansi $p = 0,000; <0,05$, terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan resiliensi pada remaja *broken home*. Hasil menunjukkan bahwa keyakinan remaja terhadap kemampuan mereka terkait dengan kemampuan mereka dalam mengatasi tekanan, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan tantangan.
4. Dengan nilai korelasi *pearson's r* sebesar 0,640 dan nilai signifikansi $p = 0,000; <0,05$, terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi pada remaja *broken home*. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima dari lingkungan sekitar membantu remaja mengatasi, beradaptasi, dan bangkit dari keluarga yang tidak harmonis.

5. Dukungan sosial dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap resiliensi pada remaja *broken home* dengan nilai $R^2 = 0,556$. Selain itu, efikasi diri terbukti berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Hasil uji mediasi menggunakan *PROCESS Macro* Model 4 menunjukkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,4415 dengan interval kepercayaan *bootstrap* 95% (0,2957–0,5937) yang tidak mencakup angka nol. Pengaruh langsung dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 0,7507, sedangkan pengaruh totalnya sebesar 1,1922. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi terhadap peningkatan resiliensi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Remaja *broken home* disarankan untuk meningkatkan dan mempertahankan hubungan sosial yang positif dengan keluarga, teman sebaya, guru, maupun lingkungan sekitar sebagai sumber dukungan sosial. Selain itu, remaja perlu mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan positif, pengembangan keterampilan, serta pengalaman-pengalaman yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Upaya tersebut dapat membantu remaja meningkatkan kemampuan resiliensi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

2. Bagi Instansi

Pihak sekolah disarankan untuk mengembangkan program yang mendukung peningkatan dukungan sosial dan efikasi diri siswa, khususnya bagi siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Program tersebut dapat berupa layanan bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan diri, pelatihan keterampilan hidup (*life skills*), maupun program pendampingan

sebayu. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang suportif agar siswa merasa diterima, dihargai, dan memperoleh bantuan ketika menghadapi permasalahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selanjutnya, peneliti disarankan untuk meneliti hal-hal seperti regulasi emosi, strategi coping, optimisme, harga diri, dan emosi positif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek yang lebih beragam dari segi usia, wilayah, dan latar belakang keluarga untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi pada remaja *broken home*.